

## PENGARUH JUMLAH KAITAN BENANG KATUN TERHADAP HASIL JADI *TUNISIAN CROCHET* PADA *CLUTCH BAG*

**Indah Kurniawati**

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[in.indach@gmail.com](mailto:in.indach@gmail.com)

**Inty Nahari**

Dosen Pembimbing Skripsi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[Inty\\_n@yahoo.com](mailto:Inty_n@yahoo.com)

### Abstrak

*Tunisian crochet* merupakan salah satu teknik mengait benang untuk membuat suatu lembaran kain. Teknik *tunisian crochet* terdapat berbagai macam variasi motif salah satunya yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah *mock popcorn stitch*. Motif ini sangat unik karena tekstur timbul merupakan ciri pada permukaan *mock popcorn stitch* yang dilakukan dengan menambah jumlah kaitan. Penambahan jumlah kaitan yang digunakan adalah 5, 7, dan 9 kaitan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil jadi *tunisian crochet* ditinjau dari kerapatan, kerapian, tekstur dan kesesuaian dengan desain. Jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan variabel bebas yaitu 5, 7 dan 9 kaitan, variabel terikat adalah hasil jadi *tunisian crochet* ditinjau dari kerapatan, kerapian, tekstur dan kesesuaian dengan desain, dan variabel kontrol adalah desain, jarum *tunisian*, benang katun, motif, warna benang, dan orang yang mengerjakan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan daftar *ceklist*. Analisis data menggunakan anava tunggal dengan taraf signifikan 5 % ( $p < 0,05$ ). Analisis data hasil penelitian menggunakan anava tunggal dengan SPSS 16 yaitu terdapat pengaruh yang signifikan karena hasil dari setiap aspek memiliki  $\alpha < 0,05$ . Hasil jadi *tunisian crochet* yang baik adalah 7 kaitan karena lebih bertekstur dan motif hijau terlihat.

**Kata kunci:** jumlah kaitan, benang katun, hasil jadi *tunisian crochet*, *clutch bag*.

### Abstract

*Tunisian crochet* is one of thread stitching technique to make fabric pieces. In *Tunisian crochet* technique finds many variations of motif. One of it applied in this research was *mock popcorn stitch*. This motif is unique, because float texture is characteristic on the surface of *mock popcorn stitch* which conducted by adding stitches number. The adding numbers of stitches used were 5, 7, and 9 stitch. The aims of this research was to know the outcome of *Tunisian crochet* viewed from dense, neatness, texture, and similarity with the design. Type of this research was included in experimental research with independent variables were 5, 7, and 9 stitches. The dependent variable was the outcome of *tunisian crochet* viewed from dense, neatness, texture, and similarity with the design. and variable controls were design, *tunisian* hook, cotton thread, motif, thread color, and man working. Data collection method used was observation with checklist. Data analysis was using one way anava with significance 5% ( $p < 0,05$ ). Statistic test result of one way variance analysis with the help of SPSS 16 program so that there are significant effects because result of each aspect has  $\alpha < 0.05$ . The best outcome of *Tunisian crochet* was at 7 stitches because more textured and green motif was seen.

**Keywords:** stitch number, cotton thread, outcome of *tunisian crochet*, *clutch bag*

### PENDAHULUAN

Mode merupakan gaya yang dianggap indah pada suatu masa yang diikuti oleh semua orang. Tidak hanya busana, tetapi barang kerajinan juga mengikuti perkembangan trend. Barang kerajinan terdapat dua macam, yaitu barang hasil pabrik dan barang *handmade*, salah satunya barang *handmade* adalah kerajinan rajut. Teknik rajut dibedakan atas dua macam, yaitu teknik *knitting* dan teknik *crochet* (Prajogo, 2010: 22).

*Tunisian crochet* merupakan salah satu macam dari teknik *crochet*. Teknik ini merupakan perpaduan antara teknik *knitting* dan *crochet*. Hasil jadi teknik *tunisian* ini bentuknya tidak kaku dan tidak terlalu lentur atau lemas. Motif yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah *mock popcorn stitch*. Motif ini sangat unik karena tekstur timbul merupakan ciri pada permukaan.

Penerapan *tunisian crochet* pada *clutch bag* diawali dengan melakukan pra-eksperimen untuk mendapatkan jenis benang yang terbaik. Pra-

eksperimen yang dilakukan oleh peneliti menggunakan 4 jenis benang, yaitu benang katun, nylon, polyester, dan wool. Berdasarkan wawancara terhadap beberapa dosen bidang busana dan pengrajin rajut. Hasil dari pengamatan pra-eksperimen pada benang katun dengan *mock popcorn stitch* paling banyak dipilih karena hasil jadi *tunisian crochet* rapi, rapat, benang mudah diatur. Pada benang wool dengan *mock popcorn stitch* hasil jadi *tunisian crochet* terlihat timbul, padat, tetapi berbulu. Hal ini dikarenakan sifatnya yang mudah berbulu, ringan, dan panas. Pada benang nylon hasil jadi *tunisian crochet* tidak rapat, kaku, berkilau, dan berat. Sedangkan pada benang polyester, hasil jadi *tunisian crochet* dengan *mock popcorn stitch* terlihat kaku, ringan, simpulan tidak rapat, dan pilinan mudah terurai.

Dari beberapa eksperimen di atas hasil jadi yang terbaik adalah benang katun berdasarkan kerapatan kaitan *tunisian crochet*, kerapian, tekstur permukaan dan kesesuaian dengan desain. Menurut Pang (2009:19) menyebutkan bahwa untuk menghasilkan gelembung *mock popcorn stitch* menggunakan 5 kaitan. Karena hasilnya kurang bertekstur sehingga peneliti tertarik menambahkan lebih dari 5 kaitan yaitu 7, dan 9 kaitan. Hal ini bertujuan mengetahui tekstur hasil jadi *tunisian crochet* dengan *mock popcorn stitch* dengan masing-masing 5, 7 dan 9 kaitan ditinjau dari aspek kerapatan, kerapian, tekstur permukaan, dan kesesuaian dengan desain. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Jumlah Kaitan Benang Katun Terhadap Hasil Jadi Tunisian Crochet Pada Clutch Bag”**.

Rumusan masalah penelitian ini adalah adakah Adakah pengaruh jumlah kaitan 5, 7, dan 9 terhadap hasil jadi *tunisian crochet* pada *clutch bag* ditinjau dari aspek kerapatan, kerapian, tekstur, dan kesesuaian dengan desain. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh jumlah kaitan 5, 7, dan 9 terhadap hasil jadi *tunisian crochet* pada *clutch bag* ditinjau dari aspek kerapatan, kerapian tekstur, dan kesesuaian dengan desain.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2010 : 9) penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan.

### Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Jurusan PKK Fakultas Teknik – Universitas Negeri Surabaya.

#### 2. Waktu Eksperimen

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-November 2014.

## Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah jumlah kaitan yaitu 5 kaitan, 7 kaitan dan 9 kaitan.
2. Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil jadi *tunisian crochet* pada *clutch bag* ditinjau dari aspek kerapatan kaitan benang, katun, kerapian, tekstur permukaan, dan kesesuaian dengan desain.
3. Variabel kontrol adalah variabel yang di kendalikan atau di buat konstan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Yang termasuk variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu:
  - a. Desain *clutch bag*
  - b. Jarum *tunisian crochet*
  - c. Benang katun
  - d. Motif *mock popcorn stitch*
  - e. Orang yang mengerjakan

## Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rancangan percobaan yang dibuat untuk menghindari penyimpangan dalam mengumpulkan data. Karena penelitian ini adalah eksperimen maka desain penelitian yang digunakan digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Desain Penelitian

X	Y
X1	X1Y
X2	X2Y
X3	X3Y

### Keterangan :

- X : penambahan jumlah kaitan tusuk *popcorn*  
 Y : Hasil jadi *clutch bag*  
 X1 : 5 kaitan  
 X2 : 7 kaitan  
 X3 : 9 kaitan  
 X1Y : hasil jadi *tunisian crochet* pada *clutch bag* dengan 5 kaitan *mock popcorn stitch*  
 X2Y : hasil jadi *tunisian crochet* pada *clutch bag* dengan 7 kaitan *mock popcorn stitch*  
 X3Y : hasil jadi *tunisian crochet* pada *clutch bag* dengan 9 kaitan *mock popcorn stitch*

### Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Menentukan desain motif



Gambar 1 Desain *Mock Popcorn Stitch*  
(Sumber: Dok. Pribadi)

Menentukan desain *clutch bag*



Gambar 2 Desain *Clutch Bag*  
(Sumber: Dok. Pribadi)

Persiapan alat yang dibutuhkan: jarum *tunisian*, pita ukur, jarum tangan, dan jarum pentul; bahan utama yang digunakan : benang katun; bahan pendukung yang digunakan : furing, handle besi, dan *zeeper*.

Proses pembuatan *tunisian crochet*

*Mock Popcorn stitch*

Masukkan benang pada rantai selanjutnya ambil benang dan tarik keluar, begitu selanjutnya pada loop yang sama hingga berjumlah 5.



Gambar 3 *Mock Popcorn Stitch*  
(Sumber: Dok. Pribadi)

*Finishing off*

Memasukkan benang pada jarum sebelumnya, kaitkan benang lalu tarik keluar melalui 2 loop.



Gambar 4 *Finishing Off*  
(Sumber: Dok. Pribadi)

### Validasi Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2012: 211).

Untuk menguji validitas konstruk (susunan dan isi instrumen), dapat digunakan pendapat dari 5 orang ahli tata busana (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Setelah pengujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil (Sugiyono, 2011:125).

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, dimana pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk membentuk kenyataan dan kenyataan dari objek yang telah ditemukan sehingga dapat diperoleh hasil kesimpulan yang obyektif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi terhadap hasil jadi *tunisian crochet* pada *clutch bag* yang menggunakan 5, 7 dan 9 kaitan. Pengambilan data dilakukan oleh 30 observer yang dilakukan di gedung PKK.

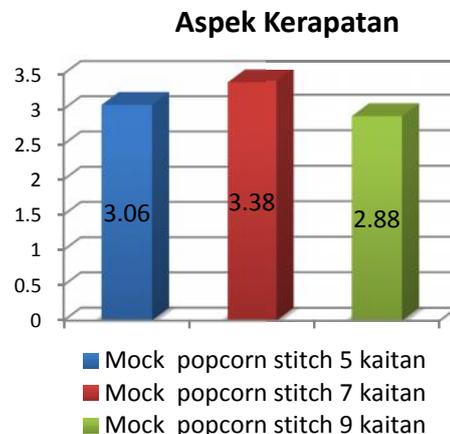
### Metode Analisis Data

Menurut Hasan (2002:97) analisis data adalah memperkirakan atau besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu (beberapa) kejadian terhadap sesuatu (kejadian) lainnya. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik Anava tunggal dengan bantuan program SPSS 15 dengan taraf nyata 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil

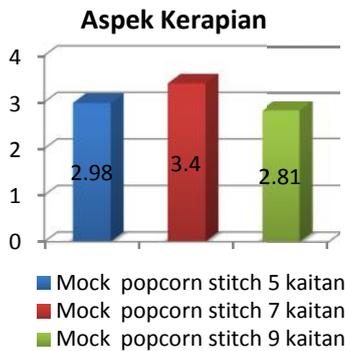
Hasil perhitungan mean tentang pengaruh jumlah kaitan benang katun terhadap hasil jadi *tunisian crochet* pada *clutch bag* ditinjau dari aspek kerapatan dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



Gambar 5. Diagram Aspek Kerapatan

Dari diagram batang diatas dapat diketahui *mean* dari aspek kerapatan benang katun dapat diketahui bahwa *mock popcorn stitch* pada 5 kaitan memiliki nilai *mean* 3,06, *mock popcorn stitch* pada 7 kaitan memiliki nilai *mean* 3,38, dan *mock popcorn stitch* pada 9 kaitan memiliki nilai *mean* 2,88.

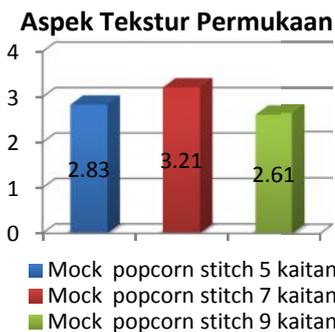
Hasil perhitungan *mean* tentang pengaruh jumlah kaitan benang katun terhadap hasil jadi *tunisian crochet* pada *clutch bag* ditinjau dari aspek kerapian dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



Gambar 6. Diagram Aspek Kerapian

Diagram batang diatas menunjukkan *mean* dari aspek kerapian benang katun dapat diketahui bahwa *mock popcorn stitch* pada 5 kaitan memiliki nilai *mean* 2,98, *mock popcorn stitch* pada 7 kaitan memiliki nilai *mean* 3,4, dan *mock popcorn stitch* pada 9 kaitan memiliki nilai *mean* 2,81.

Hasil perhitungan *mean* tentang pengaruh jumlah kaitan benang katun terhadap hasil jadi *tunisian crochet* pada *clutch bag* ditinjau dari aspek tekstur permukaan dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:

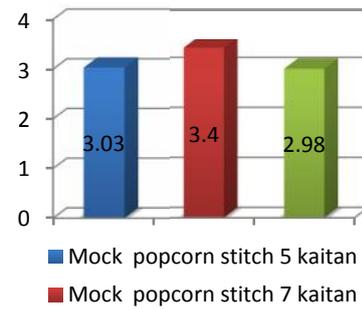


Gambar 7. Diagram Aspek Tekstur Permukaan

Dari diagram batang diatas dapat menunjukkan *mean* dari aspek tekstur permukaan benang katun dapat diketahui bahwa *mock popcorn stitch* pada 5 kaitan memiliki nilai *mean* 2,83, *mock popcorn stitch* pada 7 kaitan memiliki nilai *mean* 3,21, dan *mock popcorn stitch* pada 9 kaitan memiliki nilai *mean* 2,61.

Hasil perhitungan *mean* tentang pengaruh jumlah kaitan benang katun terhadap hasil jadi *tunisian crochet* pada *clutch bag* ditinjau dari aspek kesesuaian dengan desain dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:

**Aspek Kesesuaian dengan Desain**



Gambar 8. Diagram Aspek Kesesuaian dengan Desain

Dari diagram batang diatas dapat diketahui *mean* dari aspek tekstur permukaan benang katun dapat diketahui bahwa *mock popcorn stitch* pada 5 kaitan memiliki nilai *mean* 3,03, *mock popcorn stitch* pada 7 kaitan memiliki nilai *mean* 3,4, dan *mock popcorn stitch* pada 9 kaitan memiliki nilai *mean* 2,98.

**Analisis Data**

**Kerapatan Kaitan Benang Katun Pada Mock Popcorn Stitch Dengan Teknik Tunisian Crochet**

Hasil uji anava tunggal tentang pengaruh jumlah kaitan benang katun terhadap aspek kerapatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Anova Aspek Kerapatan Kaitan Benang Katun Pada Mock Popcorn Stitch Dengan Teknik Tunisian Crochet

ANOVA					
Aspek Kerapatan Kaitan Benang Katun Pada Mock Popcorn Tunisian Crochet					
	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3.865	2	1.932	3.787	.026
Within Groups	44.39	87	.510		
Total	48.26	89			

Berdasarkan tabel diatas dengan taraf signifikansi 0,00 (<0,05) maka ada pengaruh kerapatan jumlah kaitan 5, 7 dan 9.

**Kerapian Kaitan Benang Katun Pada Mock Popcorn Stitch Dengan Teknik Tunisian Crochet**

Tabel 3. Hasil Anova Aspek Kerapian Kaitan Benang Katun Pada Mock Popcorn Stitch Dengan Teknik Tunisian Crochet

ANOVA					
Aspek Kerapian Kaitan Benang Katun Pada Mock Popcorn Stitch Dengan Teknik Tunisian Crochet					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5.467	2	2.734	4.911	.010
Within Groups	48.421	87	.557		
Total	53.888	89			

Berdasarkan tabel diatas dengan taraf signifikansi 0,00 (<0,05) maka ada pengaruh kerapian jumlah kaitan 5, 7 dan 9.

### Tekstur Permukaan Mock Popcorn Stitch Dengan Teknik Tunisian Crochet

Tabel 4. Hasil Anova Aspek Tekstur Permukaan Mock Popcorn Stitch Dengan Teknik Tunisian Crochet

ANOVA					
Aspek Tekstur Permukaan Mock Popcorn Stitch Dengan Teknik Tunisian Crochet					
	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5.52	2	2.76	5.25	.007
Within Groups	45.68	87	.524		
Total	51.20	89			

Berdasarkan Tabel 4 dengan taraf signifikansi 0,00 (<0,05) maka ada pengaruh tekstur permukaan jumlah kaitan 5, 7 dan 9.

### Kesesuaian dengan Desain

Tabel 5. Hasil Anova Aspek Kesesuaian dengan Desain

ANOVA					
Aspek Kesesuaian Dengan Desain					
	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3.052	2	1.526	3.894	.024
Within Groups	34.08	87	.392		
Total	37.13	89			

Berdasarkan Tabel 5 dengan taraf signifikansi 0,00 (<0,05) maka ada pengaruh kesesuaian dengan desain jumlah kaitan 5, 7 dan 9.

### Pembahasan

Pembahasan dari hasil sajian data tentang pengaruh jumlah kaitan benang katun terhadap hasil jadi *tunisian crochet* dengan keseluruhan aspek dijelaskan sebagai berikut:  
Hasil jadi *tunisian crochet* pada *clutch bag* dengan jumlah kaitan 5 kaitan, 7 kaitan, dan 9 kaitan.

#### Aspek Kerapatan

Ditinjau dari aspek kerapatan dapat diketahui bahwa *tunisian crochet* pada 5 kaitan memiliki nilai *mean* 3,06 dengan kategori baik, pada 7 kaitan memiliki nilai *mean* yang tinggi yaitu 3,38 dengan kategori baik, dan pada 9 kaitan nilai *mean* 2,88 dengan kategori cukup baik. Hasil jadi 7 kaitan memiliki nilai *mean* tertinggi karena tarikan saat mengait benang pada jarum *tunisian* stabil, tidak terlalu longgar dan rapat. Sesuai dengan pendapat Hubert (2012:3) bahwa ketegangan benang pada saat mengait harus stabil sehingga menghasilkan rajutan yang tidak longgar atau rapat.

#### Aspek Kerapian

Aspek kerapian *tunisian crochet* pada 5 kaitan memiliki nilai *mean* 2,98 dengan kategori cukup baik, pada 7 kaitan memiliki nilai *mean* yang tinggi yaitu 3,4 dengan kategori baik, dan pada 9 kaitan nilai *mean* 2,81 dengan kategori cukup baik. Hasil jadi 7 kaitan memiliki nilai *mean* tertinggi karena hasil kaitan *tunisian* rata, padat dan bertepi. Hal ini sesuai dengan pendapat Poespo (2005:38) bahwa kaitan *tunisian* adalah kaitan yang menggunakan benang yang kasar dan memakai jarum yang besar, panjang, dan rata sehingga menghasilkan kaitan yang rata, padat, dan bertepi.

#### Aspek Tekstur Permukaan

Ditinjau dari aspek tekstur permukaan pada 5 kaitan memiliki nilai *mean* 2,83 dengan kategori cukup baik, pada 7 kaitan memiliki nilai *mean* yang tinggi yaitu 3,21 dengan kategori baik, dan pada 9 kaitan nilai *mean* 2,61 dengan kategori cukup baik. Hasil jadi 7 kaitan memiliki nilai *mean* tertinggi karena motif *mock popcorn stitch* menyerupai tekstur timbul *popcorn* dan bagian hijau daun terlihat jelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Pang (2009:20) bahwa ukuran motif *popcorn* dapat ditingkatkan dengan menambah jumlah kaitan dan jaraknya dapat divariasikan dengan mengatur jumlah antara kaitan dan tusuk *popcorn*.

#### Aspek Kesesuaian Dengan Desain

Aspek kesesuaian dengan desain pada 5 kaitan memiliki nilai *mean* 3,03 dengan kategori baik, pada 7 kaitan memiliki nilai *mean* yang tinggi yaitu 3,4 dengan kategori baik, dan pada 9 kaitan nilai *mean* 2,98 dengan kategori cukup baik. Hasil jadi 7 kaitan memiliki nilai *mean* tertinggi karena hasil jadi *tunisian crochet* sesuai dengan prinsip desain. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekarno (2004:31) yaitu, proporsi gelembung *popcorn stitch* sesuai dengan proporsi *clutch bag* dan bentuk daun (warna hijau) seimbang dengan bentuk *popcorn stitch*.

Ada pengaruh antara 5 kaitan, 7 kaitan, dan 9 kaitan terhadap hasil jadi *tunisian crochet* karena semakin banyak penambahan jumlah kaitan yang dibuat maka hasil jadi *mock popcorn stitch* lebih terlihat bertekstur. Urutan hasil jadi *tunisian crochet* yang terbaik adalah 7 kaitan, 5 kaitan dan 9 kaitan. Pada 7 kaitan hasil jadi *mock popcorn stitch* bertekstur menggelembung dan motif hijau terlihat. Pada 5 kaitan hasil jadi *mock popcorn stitch* tidak terlihat bertekstur, tetapi motif hijau terlihat jelas., sedangkan pada 9 kaitan hasil jadi *mock popcorn stitch* terlalu menggelembung dan motif hijau tidak terlihat jelas. Dapat disimpulkan bahwa aspek kerapatan, kerapian, tekstur dan kesesuaian dengan desain *tunisian crochet* pada 7 kaitan lebih baik dari 5 kaitan dan 9 kaitan. karena pada 7 kaitan motif *mock popcorn stitch* terlihat lebih timbul dan motif hijau daun terlihat. Hal ini sesuai pendapat Pang (2009:20) bahwa motif *popcorn* dapat ditingkatkan dengan menambah jumlah kaitan dan jaraknya dapat divariasikan dengan mengatur jumlah antara kaitan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah kaitan terhadap hasil jadi *tunisian crochet* pada *clutch bag* dapat disimpulkan:

Hasil jadi *tunisian crochet*, ditinjau dari aspek kerapatan pada 5 kaitan dan 7 kaitan hasilnya baik, sedangkan 9 kaitan hasilnya cukup baik. Aspek kerapian pada 5 kaitan dengan 9 kaitan kategori cukup baik, sedangkan pada 7 kaitan dengan kategori baik. Aspek tekstur permukaan pada 5 kaitan dan 9 kaitan kategori cukup baik, sedangkan pada 7 kaitan dengan kategori baik. Aspek kesesuaian dengan desain pada 5 kaitan dan 7 kaitan kategori baik, sedangkan pada 9 kaitan dengan kategori cukup baik.

Ada pengaruh antara 5 kaitan, 7 kaitan, dan 9 kaitan terhadap hasil jadi *tunisian crochet*. Pada 5 kaitan hasil jadi *mock popcorn stitch* tidak terlihat bertekstur, tetapi motif hijau terlihat jelas. Pada 7 kaitan hasil jadi *mock popcorn stitch* bertekstur menggelembung dan motif hijau terlihat, sedangkan pada 9 kaitan hasil jadi *mock popcorn stitch* terlalu menggelembung dan motif hijau tidak terlihat jelas. Dapat disimpulkan bahwa pada aspek kerapatan, kerapian, teksturdan kesesuaian dengan desain *tunisian crochet ini* pada 7 kaitan lebih baik dari 5 kaitan dan 9 kaitan.

### Saran

Agar dalam pembuatan *tunisian crochet* dapat sesuai dengan desain, maka saran penulis adalah:

Penambahan jumlah kaitan akan mempengaruhi hasil jadi *tunisian crochet* pada *mock popcorn stitch*. Hasil *mock popcorn stitch* akan lebih bertekstur dengan jumlah kaitan antara 5 - 7 kaitan. Karena pada penelitian ini semakin banyak jumlah penambahan *mock popcorn stitch* makasemakin tidak terlihat jelas motif hijau daun sehingga harus ditambah jumlah tusuk pada motif hijau supaya lebih terlihat jelas.

Pemasangan *handle* harus diperhatikan panjangnya. Ukuran panjang *handle* menyesuaikan dengan ukuran *tunisian crochet*. Karena pada penelitian ini semakin besar jumlah kaitan maka semakin menyusut hasil jadi *tunisian crochet* dari ukuran seharusnya sehingga harus menarik bagian samping kiri dan kanan *tunisian crochet*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hasan. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia : Bogor.
- Hubert, Margaret. 2012. *First Time Tunisian Crochet*. Minneapolis: Creative Publising International
- Kadolph. 2007. *Textiles*. Pearson Education Inc, Upper Saddle River : New Jersey.
- Pang, Thata. 2009. *Kreasi Rajutan Cantik*. Jakarta : Kriya Pustaka.
- Poespo, Goet. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Ygyakarta : Kanisius.
- Stall, Celia & Meados. 2004. *Fashion Accessories*. New York: Fairchild Publications, Inc.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- TIM Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya : Surabaya.
- Tortora, Phyllis. 2003. *Encyclopedia Of Accesories*. New York: Fairchild Publication, Inc.